

PEMAHAMAN TAFSIR TARBAWI SURAH AL-BAQARAH

Didin Hidayat¹, Dina Solehah², Siti Maelah Hapid³, Hernasari Dewi⁴

STAI Al-Azhary^{1,2,3}

santriabah6886@gmail.com¹, solehahdina8@gmail.com², sitimaelah17@gmail.com³,
hernasari0501@gmail.com⁴

Abstrak

Tulisan ini membahas nilai-nilai pendidikan dalam Surah Al-Baqarah, khususnya pada ayat 30 dan ayat 164. Ayat 30 menjelaskan peran manusia sebagai khalifah di bumi, dengan tanggung jawab untuk memakmurkan dan menjaga alam atas dasar amanah dari Allah SWT. Sedangkan ayat 164 mengajak manusia untuk berpikir dan merenungi ciptaan Allah sebagai wujud dari kebesaran dan kekuasaan-Nya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka dengan mengkaji tafsir dan literatur Islam. Tujuan utamanya adalah mengungkap dimensi tarbawi (pendidikan) Al-Qur'an yang menekankan akal, etika, dan peran manusia dalam kehidupan.

Kata Kunci: Ayat Tarbawi, Al-Baqarah, Al-Quran.

Abstract

This article discusses educational values found in Surah Al-Baqarah, particularly in verses 30 and 164. Verse 30 explains the role of humans as khalifah (stewards) on Earth, with the responsibility to prosper and preserve nature based on the trust given by Allah SWT. Meanwhile, verse 164 invites humans to think and reflect upon Allah's creations as manifestations of His greatness and power. This study employs a qualitative approach through literature review by analyzing Islamic interpretations and scholarly texts. Its main objective is to reveal the tarbawi (educational) dimensions of the Qur'an that emphasize intellect, ethics, and the human role in life.

Keywords: Verses Of Tarbawi, Surah Al-Baqarah, Al-Quran.

PENDAHULUAN

Surat Al-Baqarah adalah surat ke 2 dalam Al-Quran serta surat terpanjang dalam Al-Quran, surat ini terdiri dari 286 ayat, 6.121 kata dan 25.613 huruf dan tergolong surat madaniyah. Surah ini juga dinamai fustatul Qur'an (puncak Al-Qur'an) karena memuat beberapa hukum yang tidak disebutkan dalam surat lainnya. Sebagai contoh, kewajiban bagi umat untuk puasa di bulan ramadhan, larangan riba, dan ayat terkenal, ayat kursi dan tiga ayat terakhir. Selain hukum surat ini juga memiliki topik kisah Nabi Adam, Ibrahim dan Musa. Selain kisah Nabi, Qs. Al-Baqarah ini juga terdapat nilai pendidikan, Akidah dan Akhlak.

Pendidikan adlah salah satu aspek utama dalam kehidupan manusi dan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter individu dan masyarakat. Dalam pandangan islam, pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai proses transfer ilmu, tetapi juga sebagai pembinaan akhlak mulia, penguatan iman, dan pengembangan potensi manusia untuk kemakmuran bumi.

Dalam artikel ini tidak banyak yang diambil hanya pada pembahasan beberapa ayat Al-Qur'an yang memiliki dimensi tarbawi, seperti pada Al-Baqarah ayat 30 tentang tugas manusia yang menjadi khalifah dan Al-Baqarah ayat 164 yang difokuskan pada akal manusia untuk berfikir.

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan studi pustaka yang dimana merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari dan mengkaji informasi dari berbagai literatur. Metode ini juga merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menelaah teori-teori, pendapat, serta pokok-pokok pikiran yang menunjang dan relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- Nilai Kepemimpinan (khalifah) di Muka Bumi

Kata khalifah berasal dari fi'il madhi khalafa yang berarti "mengganti dan melanjutkan". Bila pengertian tersebut ditarik pada pengertian khalifah, maka dalam konteks ini artinya lebih cenderung kepada pengertian mengganti, yaitu proses pergantian antara individu dengan individu lain. Firman Allah: *"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memujiMu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."* (Q.S. Al-Baqarah: 30)

Muhammad Bair Shadr, mengemukakan bahwa kekhalfahan yang terkandung dalam ayat di atas mempunyai tiga unsur yang saling berhubungan, kemudian ditambahkannya unsur yang keempat yang berada di luar, namun amat menentukan arti kekhalfahan dalam pandangan Al-Qur'an. Unsur-unsur yang terkandung dalam ayat tersebut yaitu:

1. Manusia, yang dalam hal ini dinamai khalifah;
2. Alam raya, yang ditunjuk oleh ayat di atas sebagai ardh;

3. Hubungan antara manusia dengan alam dan segala isinya termasuk manusia; dan
4. Penugasan/istikhlaf.

Penunjukan sebagai khalifah tidak akan ada artinya jika tidak disertai dengan penugasan yang diberikan oleh Allah Tugas kekhalfahan tidak akan dinilai berhasil apabila materi penugasan tidak dilaksanakan atau apabila kaitan antara penerima tugas dengan lingkungannya, harus digaris bawahi bahwa corak hubungan tersebut dapat berbeda antara satu masyarakat dengan masyarakat lain.

Maksud dari kekhalfahan ini ialah kedudukannya di bumi untuk melaksanakan perintah-perintah Allah SWT, memakmurkan bumi, dan memanfaatkan apa-apa yang ada di dalamnya.

Sementara itu, M Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah Jilid 1 menjelaskan, Allah SWT menyampaikan keputusan-Nya kepada malaikat terkait penciptaan khalifah di bumi. Penyampaian rencana itu penting, karena kelak malaikatlah yang akan diberi tugas menyangkut manusia, seperti mencatat amal dan lainnya.

Quraish Shihab menjelaskan, ungkapan malaikat di ayat ini bukanlah karena mereka keberatan atas rencana-Nya, melainkan murni hanya bertanya. "Pertanyaan (malaikat) itu hanya dimaksudkan untuk meminta penjelasan dan keterangan tentang hikmah yang terdapat di dalam (ketetapan manusia menjadi khalifah bumi)-nya," demikian penjelasan tafsirnya.

Nabi Muhammad SAW bersabda dalam sebuah hadits dari Abu Hurairah, "Masing-masing kalian adalah pemimpin, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban tentang orang yang dipimpinnya. Penguasa adalah pemimpin bagi manusia, dan ia akan diminta pertanggungjawaban tentang mereka. Seorang laki-laki adalah pemimpin bagi keluarganya dan dia akan diminta pertanggungjawaban tentang mereka. Wanita adalah pemimpin bagi rumah suaminya dan anaknya, dan dia akan diminta pertanggungjawaban tentang mereka. Seorang budak adalah pemimpin terhadap harta tuannya, dan dia akan diminta pertanggungjawaban tentang harta yang diurusnya. Ingatlah, masing-masing kalian adalah pemimpin dan masing-masing kalian akan diminta pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya." (HR. Bukhari).

- Manusia Berfikir dengan Akalnya
Allah SWT berfirman dalam al-Quran

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلُوكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupakan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan”. (Q.S al-Baqarah: 164).

Dialah yang menciptakan langit dan bumi untuk keperluan manusia, maka seharusnya manusia memperhatikan dan merenungkan rahmat Allah yang Mahasuci itu karena dengan memperhatikan isi alam semuanya akan bertambah yakinlah dia pada keesaan dan kekuasaannya, akan bertambah luas ilmu pengetahuannya mengenai alam ciptaan-Nya, pengetahuan itu dapat dimanfaatkan sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah yang Maha Mengetahui. Dalam ayat ini Allah swt "menuntun" manusia untuk mau melihat, memperhatikan dan memikirkan segala yang ada dan terjadi di sekitarnya dengan menyebutkan ciptaan-ciptaan-Nya. Penciptaan langit dan bumi sungguh sarat akan rahasia dan tanda-tanda kebesaran Allah swt. Ciptaan-ciptaan Allah itu ada yang bisa langsung terlihat dan nyata kemanfaatannya sehingga mudah kita memahaminya, tetapi tidak sedikit untuk memahaminya perlu melalui prosesi pemikiran dan perenungan yang panjang dan dalam.

Upaya manusia untuk mengetahui rahasia dan tanda kebesaran Allah, telah pula mendorong mereka untuk semakin dekat kepada-Nya. Memahami kehebatan, kecanggihan dan keharmonisan jagat raya ini telah membuat tidak sedikit ilmuwan semakin menyadari dan yakin bahwa sesungguhnya semua yang ada di alam semesta ini sengaja direncanakan, dibuat, diatur, dan dipelihara oleh-Nya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa manusia pada kesimpulan bahwa sistem Tata Surya yang terdiri dari jutaan bintang bahkan mungkin lebih (termasuk di dalamnya bumi kita ini) hanyalah menjadi bagian kecil dari Galaksi Bima Sakti yang memuat lebih dari 100 milyar bintang. Dan Bima Sakti-pun hanyalah satu dari 500 milyar lebih galaksi dalam jagat raya yang diketahui.

Qurais Shihab menjelaskan bahwa ayat ini mengundang manusia untuk berfikir dan merenung tentang sekian banyak hal, yaitu:

1. Berfikir dan merenung tentang penciptaan langit dan bumi. Yang dimaksud dengan langit adalah benda-benda angkasa seperti matahari, bulan dan jutaan gugusan bintangbintang yang kesemuanya beredar dengan sangat teliti dan teratur.
2. Merenungkan pergantian malam dan siang. Yakni perputaran bumi dan porosnya yang melahirkan malam dan siang serta perbedaannya, baik dalam masa maupun dalam panjang serta pendek siang dan malam.
3. Merenungkan tentang bahtera-bahtera yang berlayar di laut, membawa apa yang berguna bagi manusia. Ini mengisyaratkan sarana transportasi, baik yang digunakan masa kini dengan alat-alat canggih maupun masa lampau yang hanya mengandalkan angin dengan segala akibatnya.
4. Merenungkan tentang apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, baik yang cair maupun yang membeku. Yakni memperhatikan proses turunnya hujan dalam siklus yang berulang-ulang, bermula dari air laut yang menguap dan berkumpul menjadi awan, menebal, menjadi dingin, dan akhirnya turun menjadi hujan, serta memperhatikan pula angin dan fungsinya, yang kesemuanya merupakan kebutuhan bagi kelangsungan dan nyaman hidup manusia, binatang dan tumbuh-tumbuhan.
5. Berfikir tentang aneka binatang yang diciptakan Allah, baik binatang berakal (manusia), ataupun tidak, menyusui, bertelur, melata dan lain lain.

Berdasarkan ayat dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan dalam al-Quran adalah agar manusia berfikir dan menggunakan akalnyanya. Sehingga menurut Abuddin Nata bahwa orang yang berakal adalah orang yang melakukan dua hal yaitu: tazakkur yakni mengingat (Allah SWT), dan tafakkur yakni memikirkan (ciptaan Allah SWT).

- Hikmah Surah Al-Baqarah

Surah Al-Baqarah merupakan surah terpanjang dalam Al-Qur'an yang terdiri dari 286 ayat. Surah ini termasuk golongan Madaniyah dan memiliki cakupan tema yang sangat luas, mulai dari akidah, syariat, hingga etika sosial. Salah satu hikmah utama dari surah ini adalah penegasan peran manusia sebagai khalifah di bumi, sebagaimana disebutkan dalam ayat 30. Manusia diberikan tanggung jawab untuk menjaga, mengelola, dan memakmurkan bumi dengan amanah dan petunjuk dari Allah SWT.

Selain itu, Surah Al-Baqarah memberikan pedoman hidup melalui aturan-aturan praktis seperti kewajiban puasa (ayat 183), larangan riba (ayat 275–279), pentingnya keadilan, serta

nilai-nilai sosial seperti tolong-menolong dan larangan penindasan. Dalam aspek spiritual, surah ini juga mengandung Ayat Kursi (ayat 255), yang dianggap sebagai ayat paling agung karena menggambarkan kekuasaan dan keesaan Allah secara mendalam.

Surah ini juga mengandung kisah-kisah para nabi seperti Nabi Adam, Ibrahim, dan Musa, yang menjadi pelajaran moral dan keteladanan bagi umat Islam. Ayat-ayat dalam Surah Al-Baqarah mengajarkan bahwa keberhasilan hidup manusia di dunia dan akhirat tergantung pada ketaatan terhadap perintah Allah dan penggunaan akal secara bijaksana, seperti dalam ayat 164 yang mendorong manusia untuk berpikir tentang ciptaan Allah.

Secara keseluruhan, Surah Al-Baqarah adalah panduan hidup yang lengkap, mengarahkan umat Islam untuk menjadi individu yang beriman, adil, berpikir kritis, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial serta alam semesta.

KESIMPULAN

Al-Baqarah ayat 30 menjelaskan bahwa manusia memiliki potensi untuk menjadi khalifah di bumi, meskipun ada potensi negatif yang dikhawatirkan oleh para malaikat. Namun, Allah SWT memiliki hikmah tersendiri dalam penciptaan manusia dan mereka akan diuji dengan berbagai cobaan, sehingga dapat menjadi manusia yang beriman dan beramal saleh. Dalam kedudukannya, manusia dimuka bumi ini untuk melaksanakan perintah-perintah Allah swt, memakmurkan bumi, memanfaatkan apa-apa yang ada di bumi. Al-Baqarah ayat 164 juga mengajarkan kepada kita tentang keajaiban ciptaan Allah. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang baik dan benar. Kita sebagai manusia harus memahami, menghargai, berfikir atas segala kebesaran ciptaan Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. (2002). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Quraish Shihab. (2002). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 1. Jakarta: Lentera Hati.
- Ibn Katsir. (1999). *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*. Riyadh: Dar Thayyibah.
- Sayyid Qutb. (1980). *Fi Zhilalil Qur'an*. Beirut: Dar al-Shuruq.
- Abuddin Nata. (2012). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- M. Baqir al-Shadr. (1994). *Falsafah Kita*. Jakarta: Pustaka Hidayah.
- M. Quraish Shihab. (1999). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan*

Umat. Bandung: Mizan.

Bukhari, Imam. Shahih al-Bukhari (terj.). (tanpa tahun). Riyadh: Darus Salam.

Hidayat, Komaruddin. (2004). Psikologi Beragama. Jakarta: Paramadina.

Al-Sya'rawi, Muhammad Mutawalli. (2005). Hakikat Manusia Menurut Al-Qur'an. Jakarta: Lentera.